

**KINERJA PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
AKSEPTOR KB MKJP DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN****Nurhasanah Marthapati¹, Siti Raudah², Barkatullah³**Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : qiessyabill77@gmail.com**ABSTRAK**

Fenomena masalah yaitu masih kurangnya sosialisasi program KB khususnya KB MKJP, sehingga masyarakat kurang memahami manfaat dan keamanannya. Sedikitnya jumlah penyuluh di Kecamatan Lampihong tidak sesuai dengan jumlah desa, serta kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan KB MKJP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data diambil melalui informan purposive sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Lampihong cukup baik. Indikatornya: pertama, kemampuan sosialisasi cukup baik. Kedua, kepuasan terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi masyarakat tercapai. Ketiga, kecepatan penyuluh efektif. Keempat, ketepatan kerja signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam MKJP. Kelima, tugas melibatkan kader dan tokoh masyarakat. Keenam, waktu kerja sesuai jadwal BKKBN. Ketujuh, kesadaran pencapaian hasil belum optimal. Kedelapan, kewajiban terlaksana dengan baik. Kinerja penyuluh cukup baik dilihat dari kualitas dan tanggung jawab.

Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas dan jumlah penyuluh. Untuk meningkatkan kinerja, perlu penguatan SDM dan kerjasama lintas sektor.

Penyuluh KB perlu kolaborasi dengan bidan klinik, kader desa, dan tokoh masyarakat. Penyuluh juga diharapkan meningkatkan produktivitas, mengikuti prosedur, menambah pengalaman, dan menjadikan evaluasi kerja sebagai dasar perbaikan.

Kata kunci: Kinerja, Penyuluh KB, Kecamatan Lampihong, MKJP**ABSTRACT**

The problem is the lack of socialization of Program KB, especially KB MKJP, leading to limited community understanding of its benefits and safety. The number of Penyuluh Keluarga Berencana in Kecamatan Lampihong is insufficient compared to the number of villages, and public interest in KB MKJP is low. The purpose of this study is to analyze the performance of Penyuluh Keluarga Berencana in Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, and influencing factors.

This study uses a qualitative descriptive method. Data sources were obtained through purposive sampling of 12 informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis included data reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings show that the performance of Penyuluh Keluarga Berencana in Kecamatan Lampihong is fairly good. Indicators include: first, socialization ability is adequate; second, community participation and motivation for KB have increased; third, efficiency is effective; fourth, work accuracy correlates with community participation in MKJP; fifth, duties involve kader KB and community leaders; sixth, schedules are followed as per BKKBN guidelines; seventh, awareness of results is not optimal; eighth, obligations are fulfilled properly. Key obstacles include the lack of supporting facilities and insufficient Penyuluh KB. Improving human resources and cross-sector collaboration is necessary.

To improve performance, it is recommended that family planning instructors collaborate with midwives, village cadres, and community leaders. Instructors should focus on productivity, following procedures, gaining experience, and using work evaluations for improvement.

Keywords: Performance, Family Planning Instructors, Kecamatan Lampihong, MKJP

PENDAHULUAN

Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang sekarang dikenal dengan istilah Bangga Kencana merupakan program yang memberikan penguatan dan pengendalian penduduk melalui pendekatan keluarga yang berkualitas. Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) tidak lepas dari peranan penyuluh KB sebagai ujung tombak dalam pelayanan informasi, edukasi dan komunikasi (IEC) kepada masyarakat.

Penyuluh KB memiliki tanggung jawab dalam memberikan penyuluhan, motivasi dan pendampingan kepada masyarakat agar ikut serta dalam program KB. Menurut BKKBN, penyuluh KB adalah petugas lini lapangan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan, menggerakkan dan mengembangkan program KKBPK di wilayah binaannya.

Penyuluh KB juga bertugas membina dan membimbing kelompok kegiatan seperti kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) serta kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kinerja penyuluh KB sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan program KKBPK.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja penyuluh KB dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain jumlah peserta KB baru yang direkrut, jumlah kelompok kegiatan yang dibina, jumlah kunjungan rumah, jumlah kegiatan penyuluhan yang dilakukan serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh KB meliputi:

1. Kompetensi: Meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki penyuluh KB dalam melaksanakan tugasnya.
2. Motivasi: Berkaitan dengan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat kerja penyuluh KB.
3. Sarana dan prasarana kerja: Seperti alat peraga, kendaraan dinas, dan fasilitas komunikasi yang sangat membantu kelancaran tugas penyuluh KB.
4. Dukungan atasan: Mencakup perhatian, bimbingan, dan penghargaan yang diberikan kepada penyuluh KB
5. Kondisi wilayah kerja: Seperti luas wilayah, jumlah penduduk, tingkat partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas yang turut mempengaruhi kinerja penyuluh KB.

Dukungan atasan mencakup perhatian, bimbingan dan penghargaan yang diberikan kepada penyuluh KB. Kondisi wilayah kerja seperti luas wilayah, jumlah penduduk, tingkat partisipasi masyarakat dan aksesibilitas juga mempengaruhi kinerja penyuluh KB.

Kendala yang dihadapi penyuluh KB dalam pelaksanaan program KB:

1. Masih ada masyarakat yang menolak untuk mengikuti program KB karena adanya larangan dari tokoh agama atau adat, dan ada juga yang beranggapan bahwa dengan banyak anak, rezeki pun akan semakin banyak.
2. Kurangnya dana operasional untuk penyuluh KB sehingga menghambat kinerja penyuluh KB dalam melaksanakan tugas di lapangan.
3. Masih kurangnya tenaga penyuluh KB yang tersedia di lapangan, sehingga penyuluh KB tidak dapat maksimal dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, program Keluarga Berencana terus digalakkan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana, serta belum meratanya penyuluhan ke seluruh desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja penyuluh KB melalui pelatihan, pemberian insentif, peningkatan fasilitas kerja dan penguatan dukungan dari pemerintah daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengajukan judul penelitian **“Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Akseptor Kb Mkjp Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”**

METODE

Lokasi dalam penelitian ini di Balai Penyuluh KB Kecamatan Lampihong Jl. Raya Amuntai-Paringin Km 18,5 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71661.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu.

TIPE PENELITIAN

Tipe Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian. Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono

mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.

SUMBER DATA

1. Data

Data berdasarkan sumbernya, data dapat di bagi menjadi dua

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang membuat informasi atau data yang langsung di peroleh dengan menggunakan pedoman wawancara dari sumber data utama dari informan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh oleh peneliti dari sumber yang tidak langsung melalui media pendukung seperti adanya media informasi, internet serta artikel lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh melalui observasi lapangan dan wawancara yang bersumber dari Informan penelitian ini adalah berasal dari pegawai Balai Penyuluh KB Kecamatan Lampihong dan beberapa masyarakat yang terdiri dari 15 orang informan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

PEMBAHASAN

1. Balai Penyuluh KB Kecamatan Lampihong

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Akan difungsikan secara maksimal guna memberikan layanan dalam menunjang Program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Demikian dikemukakan, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana serta Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Balangan, H. Akhmad Nasa'I, S.Kep, MM, mengatakan, Pihaknya selaku Satuan Kerja

Perangkat Daerah (SKPD) teknis tentu memberikan perhatian serius terhadap perkembangan program KB di Kabupaten Balangan, di mana tahun 2024 semua unit balai penyuluh KB sudah dibangun di delapan kecamatan yang semuanya sudah difasilitasi untuk kegiatan-kegiatan yang ada dibalai. Pembangunan ini melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Subbidang KB Tahun 2023.

2. Kinerja Penyuluh KB di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan perubahan lingkungan strategis baik lokal, regional, nasional, maupun global, untuk pengelolaan kependudukan dan KB, dilahirkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada 29 Oktober 2009. Sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dengan Undang-Undang itu diharapkan dapat lebih memperkokoh arah dan tujuan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan program KB dalam mendukung pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan.

Pasal 21 Ayat (2) dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, berisi tujuan Keluarga Berencana yang dimaksudkan untuk:

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan.
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak.
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana.
- e. Mempromosikan penyusuan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan
- f. jarak kehamilan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi penulis terkait Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah kemampuan atau keahlian seseorang untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan efektif, sehingga mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Kualitas kerja yang baik dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas organisasi suatu program. Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terkait kemampuan dari tujuan suatu program sudah jelas, karena sudah ada bantuan dari tenaga kesehatan dan penyuluh KB, dengan mengadakan sosialisasi alat kontrasepsi serta memberikan informasi mengenai pemakaian alat kontrasepsi.

2. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang Penyuluh KB

dalam satu periode waktu. Kuantitas kerja dapat dilihat dari hasil kinerja Penyuluh KB dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Mengenai Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terkait jumlah kerja sudah cukup baik, berbagai pihak yang terlibat dalam program KB, dapat disimpulkan bahwa jumlah kerja penyuluh KB sangatlah beragam. Tugas utama seorang penyuluh KB adalah memberikan pelayanan, edukasi, dan pendampingan kepada masyarakat terkait program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Jumlah kerja penyuluh KB sangatlah penting bagi keberhasilan program keluarga berencana. Tugas penyuluh KB tidak hanya sebatas memberikan pelayanan KB, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penyuluh KB menjelaskan bahwa mereka secara aktif melakukan berbagai kegiatan sosialisasi, seperti penyuluhan kelompok di tingkat desa atau kelurahan. Sosialisasi ini dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader KB sebagai pendukung utama. Ada beberapa kali kegiatan penyuluhan di satu wilayah setiap bulan. Namun, karena jumlah penyuluh yang terbatas, waktu kerja mereka sering kali tidak cukup untuk menjangkau seluruh wilayah yang membutuhkan penyuluhan secara rutin. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam distribusi layanan KB di beberapa desa.

3. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas Penyuluh Keluarga Berencana (KB) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh KB dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya untuk memberikan edukasi, informasi, dan layanan kepada masyarakat terkait program Keluarga Berencana. Penyuluh KB bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengendalian jumlah penduduk, kesehatan reproduksi, dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dapat di simpulkan mengenai Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terkait terlaksananya tugas adalah Program Keluarga Berencana (KB) di wilayah tersebut berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama yang kuat antara berbagai pihak terkait, serta partisipasi masyarakat dalam program KB. Selain itu, Program KB di wilayah tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan terus melakukan perbaikan dan inovasi, program KB diharapkan dapat mencapai tujuannya secara optimal.

4. Tanggung Jawab

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan edukasi, bimbingan, dan layanan terkait program Keluarga Berencana kepada masyarakat. Tugas mereka mencakup berbagai aspek, baik dalam perencanaan keluarga

maupun pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Dapat di simpulkan mengenai Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terkait kesadaran sudah cukup baik terlihat adanya kesenjangan antara persepsi penyuluh KB dan kebutuhan masyarakat. Penyuluh KB merasa telah memberikan informasi yang cukup, namun masyarakat masih merasa kurang puas dan membutuhkan informasi yang lebih detail, terutama mengenai efek samping jangka panjang dan cara mengatasi komplikasi.

Kesadaran tanggung jawab penyuluh KB terhadap tugasnya sudah ada, namun perlu ditingkatkan lagi agar program keluarga berencana dapat berjalan lebih efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penyuluh memahami pentingnya program KB dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan menciptakan keluarga yang sehat.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan program KB di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, dihambat oleh beberapa faktor:

1. kurangnya sumber daya manusia.
2. Beban kerja penyuluh yang tinggi.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat.
4. Kendala infrastruktur dan teknologi.
5. Kurangnya koordinasi antar instansi.

suatu program dapat dijalankan dengan faktor penghambat seseorang dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui seberapa pentingnya program penyuluh KB dengan faktor penghambat masyarakat yang telah diberikan penyuluh KB waktu di lapangan bisa memahami apa itu alat kontrasepsi MKJP tersebut

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen, kondisi, atau aspek yang memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan atau keberhasilan suatu kegiatan, proses, atau keadaan tertentu. Faktor ini memberikan dorongan, kemudahan, atau peluang yang mempermudah suatu hal berjalan dengan baik.

1. Dapat di simpulkan mengenai Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong
2. Kabupaten Balangan terkait faktor pendukung Adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah terhadap program KB, termasuk penyediaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) secara gratis.

3. Penyediaan fasilitas yang cukup lengkap seperti sepeda motor, laptop, printer, dan internet sangat membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dan adanya kerjasama yang baik dengan instansi terkait seperti Puskesmas dan KUA sangat mendukung pelaksanaan program KB.
4. Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terkait jumlah kerja adalah mengembangkan berbagai model kegiatan inovatif seperti pendekatan berbasis komunitas, promosi melalui media digital, serta program edukasi keluarga berbasis rumah tangga untuk mendekatkan informasi KB kepada masyarakat sekitar di kecamatan lampihong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja penyuluh Keluarga berencana di Kecamatan lampihong Kabupaten Balangan sudah cukup baik hal ini dapat dilihat pada : pertama : Kualitas kerja, Penyuluh KB memiliki kemampuan memberikan edukasi, sosialisasi, serta pendampingan kepada masyarakat terkait program KB, terutama dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan dengan memanfaatkan berbagai strategi, termasuk komunikasi langsung, media sosial, dan aplikasi pelaporan siga, untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan, kedua : kuantitas kerja cukup baik dalam hal pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat namun, keterbatasan jumlah penyuluh masih menjadi kendala dalam menjangkau seluruh wilayah secara optimal oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. ketiga : pelaksanaan tugas, Program Keluarga Berencana (KB) di wilayah tersebut sudah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan hasil yang positif diperlukan lebih banyak tenaga penyuluh dan dukungan dari masyarakat. dibandingkan metode jangka panjang (IUD atau implant). Perlu adanya inovasi, perbaikan, dan peningkatan

kerjasama dengan tokoh masyarakat agar tujuan program KB dapat tercapai secara optimal dan ketiga : tanggung jawab, Sebagai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) sudah cukup baik berupaya menjalankan kewajibannya, seperti memberikan informasi, mendampingi peserta KB, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan kader KB.

Faktor yang mempengaruhi kinerja penyulu Keluarga Berencana di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yaitu terdapat faktor penghambat antara lain : kesatu : Kurangnya fasilitas pendukung seperti alat peraga edukasi, dan kurangnya penyuluh KB menjadi kendala utama dalam melaksanakan tugas penyuluh KB, terutama dalam menjangkau wilayah terpencil. Jumlah penyuluh yang sedikit tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat, sehingga menyebabkan kurangnya sosialisasi program KB di beberapa wilayah. Hal ini mengurangi efektivitas pelaksanaan program.



Faktor yang mempengaruhi Kualitas pelayanan pembuatan Paspor pada Kantor Imigrasi Kelas III Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Balangan meliputi faktor penghambat yakni kendala teknis menjadi tantangan besar dalam pelayanan M-Paspor di Kantor Imigrasi Kelas III Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Balangan. Server error, perangkat yang kurang memadai, dan keterbatasan alat cadangan sering menghambat efisiensi pelayanan, keterbatasan informasi dalam pelayanan M-Paspor di Kantor Imigrasi Kelas III Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Balangan menjadi hambatan signifikan yang memengaruhi efisiensi dan kenyamanan pelayanan, kemudian faktor pendorong meliputi profesionalisme dan kompetensi petugas dalam pelayanan M-Paspor di Kantor Imigrasi Kelas III Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Balangan menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pelayanan. Pengetahuan teknis yang baik, kemampuan komunikasi, dan sikap ramah yang ditunjukkan petugas menciptakan kepercayaan dan kepuasan masyarakat, ketersediaan jadwal operasional dari pukul 08.00 hingga 15.00, Senin hingga Jumat, serta struktur proses pelayanan yang jelas, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelayanan M-Paspor di Kantor Imigrasi Kelas III Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Balangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Kemenkes RI. Undang-Undang RI nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga, pada pasal 21 ayat 1. Jakarta: Kemenkes; 2009.
- Peraturan BKKBN Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya. Afandi, P. (2018)
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Direktorat Bina Lini Lapangan, Tugas dan Fungsi PLKB/PKB (Jakarta: BKKBN,2015), h. 6-8
- Dr. Ibrahim, M.A, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- E Sugiarto, 2017. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Esterberg, Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Nurhidayah , 2020. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Paringin Kota Kabupaten Balangan. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Morgan, Hunt. 2014. Budaya Organisasi. Yogyakarta. Calpulis.
- Pasolong, Harbani. 2015.,Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung. Alfabeta.,
- Profil, Balai Penyuluh KB Kecamatan Lampihong, 2022.
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023.
- Sari, Nurlinda. (2019). Kinerja Penyuluh Program Keluarga Berencana di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros.
- Shadily, Hassan, John M. Echols 2017, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono 2016. Metode Penelitian Administrasi Dan Metode R&D Bandung CV Alfabeta (Cetakan ke 23)
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kebijakan. Bandung: CV ALFABETA.
- Tim Penyusun STIA. 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1). Amuntai: STIA.
- Wirawan, 2016. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian). Jakarta: Salemba Empat